

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE SCRAMBLE UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS SURAT PRIBADI PADA SISWA KELAS VII F DI SMPN 1 BENDO

Awalina Nur Azizah¹⁾, Dewi Fatonah²⁾, Vivi Rulviana³⁾

Bahasa Indonesia PPG Prajabatan Gelombang 2 Universitas PGRI Madiun

Email: 1. awalinanurazizah@gmail.com
2. fatonahdewi250@gmail.com
3. rulvianavivi@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hasil penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Scramble dalam pembelajaran keterampilan menulis surat pribadi pada siswa kelas VII SMP N 1 Bendo, Magetan tahun ajaran 2022/2023. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII F dengan jumlah 24 siswa. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, dimulai dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan tes. Validitas data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Data tersebut dianalisis dengan model analisis interaktif yang terdiri dari tiga komponen, yaitu pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Simpulan dari penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Scramble dapat meningkatkan keterampilan menulis surat pribadi pada siswa kelas VII F SMP N 1 Bendo, Magetan tahun ajaran 2022/2023. Hal ini terbukti pada hasil tes setelah tindakan. Pada tahap siklus I hasil nilai keterampilan menulis yaitu 12% dengan nilai rata-rata 54, meningkat pada siklus II menjadi 83% dengan nilai rata-rata 84. Hasil penelitian non tes melalui observasi dan wawancara juga menunjukkan perubahan yang positif, siswa lebih tertarik dan antusias dalam pembelajaran menulis dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe scramble, sehingga siswa mudah dalam menulis surat pribadi.

Kata kunci: *kooperatif, Scramble, keterampilan menulis*

PENDAHULUAN

Sebagai salah satu mata pelajaran, Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik. Adapun ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia berdasarkan keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan kemdikbudristek Nomor 008/H/KR/2022 tentang capaian pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, jenjang Pendidikan Dasar, dan jenjang Pendidikan Menengah pada kurikulum merdeka adalah membentuk keterampilan berbahasa reseptif (menyimak, membaca dan memirsas) dan keterampilan berbahasa produktif (berbicara dan mempresentasikan, serta

menulis). Pengembangan kompetensi berbahasa, bersastra, dan berpikir. Berdasarkan capaian pembelajaran tersebut diharapkan membentuk siswa untuk memiliki kemampuan literasi tinggi dan berkarakter Pancasila.

Dalam berbahasa salah satu keterampilannya adalah menulis, karena menulis memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari, dapat dikatakan bahwa menulis merupakan sarana berkomunikasi secara tidak langsung. Seseorang dapat menyampaikan pesan informasi atau ide gagasannya melalui keterampilan menulis. Menulis adalah kegiatan menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang

menggambarkan bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang grafik tersebut apabila mereka memahami bahasa dan gambaran grafik tersebut (Tarigan, 2008: 22). Dalam menyampaikan pesan melalui tulisan, seorang penulis perlu memahami kriteria dalam menulis yang baik dan benar sesuai KBBI dan juga harus memiliki kemampuan berbahasa yang baik agar tujuan dari tulisan yang ingin disampaikan dapat diterima oleh pembaca.

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat berbagai jenis keterampilan menulis, mulai dari menulis fiksi dan non fiksi. Yunita, dkk (2016: 31) menyatakan bahwa tulisan fiksi adalah tulisan yang bersumber dari ide/gagasan pengarang melalui proses rancangan kreatif dan imajinatif, sementara itu tulisan nonfiksi adalah tulisan yang didasarkan pada kenyataan empiris atau fakta tertentu. Kemudian, Yunita juga berpendapat bahwa kegiatan menulis nonfiksi yaitu menulis tulisan ilmiah, seperti yang sering dijumpai dalam buku-buku pelajaran. Adapun Menulis fiksi yaitu menulis puisi, prosa, dan drama.

Pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP), salah satu pembelajaran yang diajarkan adalah keterampilan menulis surat pribadi dan surat dinas pada kelas VII semester 2. Adapun hasil akhir dari materi surat pribadi dan surat dinas berupa keterampilan menulis surat pribadi dan surat dinas yang ditulis dengan baik dan benar serta sesuai dengan kaidah kebahasaannya. Menurut Tarigan (1988:3) dalam “Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa” dijelaskan bahwa keterampilan menulis walaupun sering berada pada posisi terakhir dalam urutan keterampilan berbahasa, mendapat posisi paling penting dalam kehidupan ilmiah

seseorang. Karena dengan kemampuan menulis yang baik terutama bagi peserta didik, maka dapat dikatakan telah memahami atau menguasai materi yang disampaikan. Ketika siswa memiliki kemampuan menulis yang baik, menandakan bahwa peserta didik memiliki keterampilan lain yang baik juga seperti dalam berbicara dan membaca dengan baik.

Surat merupakan alat komunikasi yang menggunakan bahasa tulisan di atas selembar kertas, pada zaman dahulu surat digunakan untuk menyampaikan pesan pada seseorang yang jarak jauh. Bahkan untuk balasan suratnya pun bisa berhari-hari atau berbulan-bulan tergantung dari lokasi penerima surat. Di era modern saat ini, telah mengalami kemajuan dalam menyampaikan pesan dapat lebih mudah hanya dengan melalui gadget, menggunakan sosial media untuk mengirim pesan dalam waktu beberapa menit saja sudah dapat dibaca oleh penerima dan bisa langsung dibalas tanpa harus menunggu berhari-hari. Namun demikian, penggunaan bahasa, penyusunan kata, kalimat, pola pengembangan paragraf masih sangat membutuhkan ide gagasan dalam penulisannya agar dapat dipahami oleh pembaca. Selain itu, mudahnya seseorang dalam bertukar informasi melalui pesan yang ditulis memiliki pengaruh terhadap peserta didik dari cara berkomunikasi. Maka dari itu, dengan adanya keterampilan dalam berkomunikasi melalui surat pribadi harapannya dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi yang baik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap guru pamong pada tanggal 08 Mei 2023 di SMPN 1 Bendo, bahwa peserta didik kelas VII F memiliki keterampilan menulis yang tergolong rendah. Adapun penyebabnya adalah

kurangnya variasi guru dalam menggunakan model/metode/strategi pembelajaran. Hal tersebut mengakibatkan siswa menjadi pasif dan kurang bersemangat dalam kegiatan pembelajaran menulis, siswa sering dijumpai merasa kesulitan dalam merangkai kalimat. Berdasarkan permasalahan yang dialami siswa, maka diperlukan suatu model, metode, ataupun strategi untuk membantu siswa dalam menuangkan ide atau gagasan melalui keterampilan menulis, meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran, dan juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta bermakna.

Berdasarkan pemaparan masalah dan solusi di atas, maka perlu dilakukan perbaikan untuk meningkatkan keterampilan menulis surat pribadi pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, diadakan sebuah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Surat Pribadi Pada Siswa Kelas VII F Di SMPN 1 Bendo Magetan Tahun Ajaran 2022/2023”.

KAJIAN TEORI

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk membuat peserta didik aktif dalam proses pembelajaran adalah model kooperatif tipe Scramble. Model Scramble mengajak peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan yang ada dengan cara membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang telah disertai dengan alternatif jawaban yang tersedia (Shoimin, 2016:166). Melalui pembelajaran Scramble siswa dapat dilatih berkreasi menyusun kata, kalimat, atau wacana yang acak susunannya dengan susunan yang

bermakna dan mungkin lebih baik dari susunan aslinya (Shoimin, 2016: 166). Dengan demikian, peserta didik dapat Menyusun kalimat yang sesuai berdasarkan urutan struktur dari surat pribadi.

Kelebihan dari model Scramble adalah melatih siswa untuk berpikir cepat dan tepat, mendorong siswa untuk belajar mengerjakan soal dengan jawaban acak, dan melatih kedisiplinan siswa (Huda, 2013: 306). Sehingga peserta didik dituntut untuk berpikir cepat dalam menyusun kalimat dan akan dibatasi waktunya. Bagaimana dalam waktu yang terbatas, mereka bisa mencocokkan antara soal dan jawaban yang diberikan agar tepat. Selain itu, model scramble juga menuntut siswa untuk kreatif dalam menyusun kalimat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Bendo yang berada di Magetan. Subjek penelitian ini adalah 24 siswa kelas VII F yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 11 siswa Perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 selama dua bulan yaitu mulai bulan Mei sampai bulan Juni 2023.

Penelitian ini merupakan pendekatan penelitian kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus 2 pertemuan, dengan prosedur pelaksanaan: 1) perencanaan, 2) tindakan, 3) observasi, dan 4) refleksi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis interaktif yang terdiri dari tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Pengumpulan data dilaksanakan menggunakan tes, observasi, dan wawancara. Teknik deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis hasil

penelitian ini. Rubrik yang digunakan dalam pelaksanaan tes sebagai berikut:

Tabel 1. Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Surat pribadi

Aspek	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
	4	3	2	1
Struktur Surat	Surat ditulis dengan struktur surat yang sangat lengkap dan sistematis.	Terdapat beberapa bagian struktur surat yang tidak ditulis, namun surat sudah sistematis.	Terdapat beberapa bagian struktur surat yang tidak ditulis dan penulisan kurang sistematis.	Banyak bagian struktur surat yang tidak ditulis dan penulisan tidak sistematis.
Bahasa	Menggunakan bahasa yang akrab, dan sopan, menggunakan kalimat efektif dan komunikatif, pemilihan diksi sesuai, serta menggunakan kata ganti dan sapaan dengan tepat.	Menggunakan bahasa yang akrab, dan sopan, namun kalimatnya kurang efektif dan komunikatif, pemilihan diksi kurang sesuai, serta menggunakan kata ganti dan sapaan dengan tepat.	Menggunakan bahasa yang kurang akrab, dan kurang sopan, terdapat kalimat yang tidak efektif dan tidak komunikatif, terdapat kalimat ambigu, serta penggunaan kata ganti dan sapaan kurang tepat.	Menggunakan bahasa yang tidak akrab, dan tidak sopan, menggunakan kalimat tidak efektif dan tidak komunikatif, banyak kalimat ambigu, serta penggunaan kata ganti tidak tepat dan tidak konsisten.
Isi	Isi surat sudah sesuai dengan tujuan dan penerima surat tepat sasaran.	Isi surat sudah sesuai dengan tujuan namun penerima surat kurang tepat sasaran.	Isi surat kurang sesuai dengan tujuan dan penerima surat kurang tepat sasaran	Isi surat tidak sesuai dengan tujuan dan penerima surat tidak tepat sasaran.
Kreativitas	Kreatif dalam menghias surat sehingga surat terlihat lebih menarik.	Sudah kreatif dalam menghias surat namun masih kurang rapi dalam penataannya.	Cukup kreatif dalam menghias surat sehingga surat kurang terlihat menarik.	Kurang kreatif dalam menghias surat sehingga surat kurang terlihat menarik

$$\text{NILAI AKHIR} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{16} \times 100$$

Kolom skor aspek penilaain pengetahuan diisi dengan angka yang sesuai dengan kriteria berikut :

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas pada keterampilan menulis surat pribadi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe scramble, diperoleh dari hasil tes dan non tes yang terdiri dari siklus I dan siklus II. Pada tes siklus I diperoleh hasil dari nilai keterampilan menulis surat pribadi sebelum diterapkan teknik pengamatan objek secara langsung. Selanjutnya, dari hasil siklus I digunakan untuk menyusun rancangan pembelajaran untuk disempurnakan pada tahap siklus II.

Adapun hasil peningkatan keterampilan menulis surat pribadi siswa diukur melalui instrumen penilaian pada akhir siklus. Data hasil pengamatan siklus pertama dan siklus kedua sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Tes Keterampilan Menulis Siswa

N O	NAMA	NILAI SIKL US 1	NILAI SIKL US 2
1	ARRIZALU YUSROON	50	81
2	ARSYAD FAUZI AZWAR	56	81
3	ASSHYA SALSA PRAMESWARI	56	88
4	AULIA SABRINA	50	80
5	BAGUS SURYA PRATAMA	44	69

6	DESTA ADITYA PRATAMA	50	81
7	DEVANI GHANIYA SILVANA	56	88
8	DEVINA ZAHIRA SILVANI	56	94
9	EXSYA OLIVIA NOVITA	75	94
10	FITRI NUR KHOIRU NISA	81	94
11	HANSEL ALVINO	50	94
12	HARITS HAFIYYAN FAZA	50	69
13	LEDY CINTA NUR HAVIDZAH	75	94
14	LUTFI RAHMADA NI	50	88
15	MUHAMMA D RAFI KHAIRUL ANWAR	44	69
16	MUHAMMA D RIFKY SAPUTRA	56	75
17	MUNIF NAFIIS ARIPIIN	50	81
18	NOVA TRISNA AYU MAHARANI	63	88

19	NOVAL APRIYANSY AH	50	88
20	NUR AFNI SAHIDAH	63	94
21	RAHMA NUR HASANAH	63	94
22	RAMA BAYU ANDIKA	44	63
23	RIA AYUNDA MAGHFIRO H	50	94
24	SAFE RAMADHO N AL MUNAWAR	44	81
NILAI RATA- RATA		54	84

Pada tabel 2 ditampilkan hasil tes keterampilan menulis siswa yang dilakukan pada siklus I dan siklus II. Tabel tersebut menunjukkan bahwa rata-rata keterampilan menulis siswa pada siklus 1 sebesar 54 dan setelah dilakukan ulang pada siklus dua meningkat menjadi 84. Nilai yang diperoleh pada siklus I dan siklus II dengan

perolehan paling tinggi adalah 94. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis surat pribadi siswa pada siklus I masih tergolong rendah, sehingga perlu untuk ditingkatkan. Alternatif pemecahan masalah di atas adalah dengan melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi menulis surat dengan menggunakan model

pembelajaran inovatif yang melibatkan siswa secara aktif selama proses pembelajaran, baik aktif secara fisik

pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis surat yaitu model pembelajaran kooperatif tipe Scramble. Penerapan model Scramble diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis surat sehingga ketuntasan belajar siswa kelas VII dapat tercapai. Berikut data kategori kemampuan menulis siswa:

Tabel 3. Pencapaian Ketrampilan Menulis Surat Pribadi

KATEGORI	SIKLUS 1		SIKLUS 2	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Belum mencapai KKM < 75	21	88%	4	17%
Mencapai KKM 75	2	8%	1	4%
Melampaui KKM > 75	1	4%	19	79%

Berdasarkan tabel 3 tingkat

keberhasilan siklus 1 yaitu $8\% + 4\% = 12\%$. Sebanyak 21 siswa yang belum mencapai KKM dan 3 siswa yang mampu mencapai dan melampaui KKM. Kemudian meningkat pada siklus 2 yaitu $4\% + 79\% = 83\%$. Sebanyak 4 siswa yang belum mencapai KKM dan 20 siswa yang berhasil mencapai dan melampaui KKM.

Persentase Ketuntasan klasikal siklus 1:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas}}{\sum \text{siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

maupun secara mental.

Model

$$P = \frac{3}{24} \times 100\%$$

$$P = 12\%$$

Persentase Ketuntasan klasikal siklus 2

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas}}{\sum \text{siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

$$P = \frac{20}{24} \times 100\%$$

$$P = 83\%$$

Ketuntasan klasikal suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan secara klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 75\%$ siswa yang telah tuntas belajarnya dari nilai KKM yang telah ditetapkan di sekolah (Trianto, 2018:24).

Dengan demikian, berdasarkan tabel 3 pada siklus I persentase ketuntasan klasikal sebesar 12% termasuk kriteria ketuntasan klasikalnya belum tuntas, sedangkan pada siklus II persentase ketuntasan klasikal sebesar 83% termasuk kriteria ketuntasan klasikalnya tuntas.

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata kelas dan ketuntasan klasikal meningkat pada setiap siklus setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe Scramble dalam pembelajaran menulis surat pribadi. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari pencapaian nilai rata-rata dan persentase ketuntasan pada siklus I dan siklus II. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Scramble tidak hanya memiliki dampak terhadap meningkatnya kemampuan menulis pada siswa, tetapi juga memberikan dampak siswa menjadi lebih aktif selama proses pembelajaran. Terjadinya peningkatan dikarenakan setelah pelaksanaan siklus I peneliti melakukan refleksi dengan melakukan perbaikan perencanaan dan pelaksanaan pada siklus II, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe scramble pada saat proses pembelajaran, sehingga mempermudah siswa untuk memahami

struktur beserta isi yang perlu disajikan dalam menulis surat pribadi,

Pada tahap siklus I dilakukan penelitian keterampilan menulis surat tanpa menggunakan model pembelajaran scramble, dimulai dari guru membuat perencanaan dengan mempersiapkan modul ajar, materi menulis surat, dan lembar kerja peserta didik. Pada saat pelaksanaan pertemuan ke-1, guru menjelaskan materi tentang menulis surat pribadi, kemudian guru memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menanyakan hal yang belum mereka ketahui, setelah semua dianggap sudah paham dengan materi yang disampaikan guru, selanjutnya guru membagikan lembar kerja pada peserta didik. Peserta didik diberi kebebasan dalam memilih tema yang nantinya akan digunakan untuk menulis surat. Berdasarkan hasil dari siklus I nilai rata-rata dari peserta didik hanya 54 sehingga tidak mencapai KKM yaitu 75. Kebanyakan dari peserta didik menulis surat dengan tema yang sama, kurang bervariasi, kemudian dari struktur surat juga masih ada yang kurang urutannya, dan yang terakhir isi dari surat yang kebanyakan hanya 1 paragraf saja. Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis surat pribadi masih sangat kurang dan perlu melanjutkan pembelajaran pada siklus II.

Pada tahap siklus II guru merancang kembali pembelajaran berdasarkan hasil keterampilan menulis pada pertemuan sebelumnya yaitu saat siklus I. Dimulai dari membuat modul ajar, materi menulis surat, soal dan kartu scramble, media pembelajaran berupa stick misteri yang berisi berbagai tema, video keterampilan melipat surat, lembar kerja peserta didik, dan perlengkapan untuk menghias surat.

Pada tahap siklus II mengalami peningkatan sebanyak 84%, sehingga terjadi peningkatan hasil dalam keterampilan menulis pada siklus II yang disebabkan oleh penerapan langkah-langkah model Scramble yang telah dimodifikasi dengan tujuan untuk menutupi kelemahan-kelemahan dari model tersebut. Langkah pertama, guru sekilas memberikan penjelasan materi mengenai surat pribadi yang nantinya akan menjadi bahan diskusi. Kedua, guru membentuk siswa menjadi 4-5 orang secara acak atau heterogen. Ketiga, guru menjelaskan pelaksanaan model scramble dengan menggunakan kartu scramble. Kemudian, guru membagikan lembar kerja peserta didik, keempat, seluruh siswa berdiskusi bersama teman kelompoknya dan mengerjakan lembar kerja menata struktur surat pribadi dan menyusun isi surat dengan berbagai tema berdasarkan urutan strukturnya. Kelima, guru meminta setiap kelompok untuk membacakan hasil diskusi. Guru memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi surat yang telah disusun kelompok lainnya yang telah dipresentasikan. Setelah itu, guru memberi penguatan tentang materi menulis surat.

Adapun tugas akhir dari ke-2 Siklus adalah setiap masing-masing peserta didik diberi lembar kerja dengan tugas masing-masing menulis surat berdasarkan tema yang nantinya akan mereka pilih dari stick misteri yang berisi berbagai tema. Adapun hasil dari tugas akhir pada siklus II adalah siswa lebih aktif selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran, lebih memahami antara urutan struktur surat dan isi dari masing-masing struktur, lebih kreatif dalam menghias surat, mendapatkan keterampilan

baru yaitu cara melipat surat, dan yang terakhir siswa dapat mengembangkan dengan baik tema yang sudah diberikan guru yakni dilihat dari hasil tulisan yang berisi lebih banyak pesan atau ide gagasan yang disampaikan melalui surat.

Meningkatnya seluruh aspek aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis surat pribadi menyebabkan persentase ketuntasan klasikal nilai keterampilan menulis surat meningkat secara signifikan dari siklus I ke siklus II, yaitu dari 54% menjadi 84%. Walaupun, masih terdapat empat siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu empat laki-laki. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti karena kurang memperhatikan guru ketika menjelaskan materi, selain itu saat diskusi kelompok berlangsung kurang ikut berkontribusi dengan anggota kelompoknya bahkan sambil membuat gaduh di kelas dengan berjalan-jalan atau mengobrol.

Dari pemaparan hasil penelitian yang telah diperoleh selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Scramble terdapat kecocokan dengan teori bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Scramble memiliki kelebihan yaitu meningkatkan kerjasama siswa dalam kelompok, meningkatkan keaktifan siswa, membantu siswa memahami materi yang dipelajari, dan mendorong siswa bersifat kompetitif (Shoimin, 2016:168; Kurniasih dan Sani, 2015: 100; Huda, 2013: 306). Hal tersebut dapat dilihat pada keaktifan secara mental dan tanggung jawab mereka dalam kegiatan diskusi kelompok.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan selama dua siklus, dapat disimpulkan, sebagai berikut:

- 1) Bahwa secara kualitatif, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Scramble meningkatkan keterampilan menulis surat pribadi pada siswa kelas VII salah satu SMPN Negeri di Magetan tahun ajaran 2022/2023. Sementara ketuntasan klasikal nilai menulis surat pada siklus I yaitu 12% dengan nilai rata-rata 54, meningkat pada siklus II menjadi 83% dengan nilai rata-rata 84.
- 2) Selama pelaksanaan siklus II siswa jadi lebih tertarik, aktif, dan antusias dalam pembelajaran menulis surat dengan menggunakan metode kooperatif tipe scramble, sehingga pembelajaran lebih menyenangkan dan mempermudah siswa dalam menulis surat pribadi.
- 3) Dengan melihat tingginya angka peningkatan dan respon siswa tersebut, berarti metode kooperatif tipe scramble sangat cocok diterapkan dalam setiap pembelajaran.

REFERENSI

- Huda, Miftahul. (2013). Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: *Isu-Isu Metodis dan Paradigmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Himawati, Azizah. (2016). “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Pantun pada Siswa Kelas IV Salah Satu SD Negeri di Kabupaten Kebumen Tahun Ajaran 2016/2017”. PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Putri, Anggie Bellia. (2022). “Peningkatan Keterampilan menulis Tanggapan Terhadap Buku Fiksi Dan Nonfiksi Melalui Teknik Guiding Questions pada siswa kelas VII A SMPN 1 Babadan”. Universitas PGRI Madiun.
- Riana. (2022). “Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Teks Ulasan Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Scramble”. FKIP, Universitas Nias.
- Shoimin, Aris. (2016). 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: ARRUZZ MEDIA.
- Tarigan, H, G. (2008). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Trianto. 2018. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif*. Jakarta: Kharisma Putra Grafika
- Yunita, dkk. (2016). *Karya Tulis Ilmiah Sosial: Menyiapkan, Menulis, dan Mencermatinnya*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.